

---

## **Pendampingan Potensi Wisata Kearifan Lokal Batik Motif Khas Satwa Lampung di Desa Labuhan Ratu VII Lampung Timur**

**Salih Alimudin<sup>1</sup>, Elsa Virna Renata<sup>1</sup>, Elly L. Rustiati<sup>2</sup>, Sunandar<sup>3</sup>, Basuki Rahmat<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>TFCA-Sumatera Konsorsium UNILA- ALeRT

<sup>2</sup>Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Lampung

<sup>3</sup>Desa Labuhan Ratu VII, Lampung Timur

Corresponding author: [salihalimudin97@gmail.com](mailto:salihalimudin97@gmail.com)

*(Artikel Masuk: 09 Februari 2021; Artikel Diterima: 06 Juni 2021; Artikel Terbit: 26 Juni 2021)*

### **Abstract**

Labuhan Ratu VII is one of settlements next to Way Kambas National Park, and has experienced elephants – human conflict. Batik BARATA has developed wildlife motives such as sumatran elephants, tigers and rhinos. It is potential for ecotourism packages and education as well as wildlife conservation in Lampung. Its companionship were carried out by off and online from July 2019 - October 2020 under TFCA Sumatra UNILA-ALeRT Consortium program. BARATA Batik becomes one great ecotourism attractant in Labuhan Ratu VII.

**Keywords:** companionship, ecotourism, wildlife, Labuhan Ratu VII, TFCA Sumatera

### **Abstrak**

Labuhan Ratu VII salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Way Kambas dan sudah sejak lama mengalami konflik antara gajah-manusia. Batik BARATA sudah mengembangkan motif khas satwa liar seperti gajah, harimau dan badak, ini berpotensi untuk menjadi paket ekowisata dan edukasi serta mendukung konservasi hidupan liar di Lampung. Kegiatan pendampingan potensi lokal ini sudah dilakukan secara luring dan daring sejak Juli 2019 – Oktober 2020 di bawah program TFCA-Sumatera Konsorsium UNILA-ALeRT. Batik BARATA menjadi salah satu kegiatan ekowisata unggulan yang ada di Lreferensi min 10 tahunabuhan Ratu VII.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Potensi wisata, satwa liar, Labuhan Ratu VII, TFCA Sumatera

## A. PENDAHULUAN

Desa Labuhan Ratu VII merupakan wilayah dataran rendah dengan kondisi geografis memiliki ketinggian 18 mdpl dengan rata-rata curah hujan 2000-3000 mm / tahun dan rata-rata 27 – 30°C yang terletak di daerah Lampung Timur, Provinsi Lampung (Sutanto, 2017) dan termasuk satu desa penyangga yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Way Kambas serta masuk ke dalam 22 desa yang mengalami konflik antara gajah-manusia. Konflik satwa liar dengan manusia termasuk konflik gajah-manusia menjadi salah satu masalah yang di kawasan konservasi (Rustiati dkk, 2017). Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan salah satu satwa endemik Sumatra yang saat ini berstatus kritis (IUCN, 2011).

Sektor pariwisata saat ini telah melahirkan konsep pengembangan pariwisata alternatif yang tepat dan secara aktif membantu menjaga keberlangsungan berbagai aspek (Nugroho, 2011) termasuk aspek ekologi dan kearifan lokal masyarakat setempat. Tim Universitas Lampung melalui program TFCA-Sumatera Konsorsium UNILA-ALeRT melakukan replikasi pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan berupa “wisata desa berbasis bentang alam” yang sudah berjalan dari Desa Braja Harjosari ke Desa Labuhan Ratu VII berupa “eduwisata desa berbasis potensi lokal” yaitu wisata yang dikemas berdasarkan

*JPM Pinang Masak Vol 2. (No.1)*

kearifan lokal dan potensi yang sudah ada di desa mulai dari kegiatan pertanian, kearifan lokal, dan potensi bentang alam yang ada. Pengunjung yang datang mendapatkan edukasi di setiap lokasi yang dikunjungi dengan harapan dapat memberikan dampak positif berupa perubahan persepsi masyarakat terhadap satwa khususnya gajah sumatera sehingga dapat hidup berdampingan serta dapat menjadikan aktivitas masyarakat sebagai potensi dan media edukasi yang bernilai ekonomi berupa eduwisata, salah satunya batik tulis motif satwa utama Lampung.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini dengan pendampingan langsung melalui pertemuan luring dan daring pertemuan zoom maupun whats app kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gerbang Way Kambas, Labuhan Ratu VII, Lampung Timur. Pendampingan dilaksanakan dari bulan Juli 2019 – Oktober 2020 meliputi survei potensi wisata, diskusi kelompok terarah, pendampingan dan edukasi mengenai satwa sebagai acuan batik tulis motif satwa utama Lampung kepada Gerbang Way Kambas, Desa Labuhan Ratu VII.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik Tulis BARATA adalah batik tulis saat ini menjadi salah satu paket eduwisata

yang ada di Desa Labuhan Ratu VII. Mulai dirintis selama 3 tahun mulai dari tahun 2017, ikon batik tulis ini awalnya berupa motif pisang, nanas, dan motif khas Lampung Timur lainnya, dan saat ini berkembang termasuk motif satwa gajah, badak, dan harimau sumatera. Motif satwa berupa gajah dan badak di Batik Tulis BARATA ini awalnya adalah gajah dan badak afrika karena pemilik batik tulis BARAT belum mengetahui ciri morfologi gajah dan badak sumatera dan belum mengenal perbedaan gajah dan badak sumatera dengan gajah serta badak afrika.



**Gambar 1.** Pendampingan pembentukan paket wisata Pokdarwis Gerbang Way Kambas Labuhan Ratu VII oleh Tim aunila - Konsorsium UNILA-ALeRT

Pendampingan dari Tim Unila - Konsorsium UNILA-ALeRT dilakukan dengan pengenalan gambar satwa gajah dan badak sumatera untuk motif batik baik secara daring maupun dengan pertemuan langsung dengan pemilik batik dan tim melalui kegiatan pendampingan sampai pembentukan paket wisata membatik melalui Pokdarwis Labuhan Ratu VII (Gambar 1)

Kegiatan juga dilakukan secara daring melalui whats app dengan memberikan sketsa gajah afrika, gajah sumatera, badak afrika, dan badak sumatera sebagai acuan untuk membuat motif satwa kunci Lampung (Gambar 2).



**Gambar 2.** Pendampingan secara daring berupa edukasi pengenalan perbedaan gajah asia dan afrika kepada Pokdarwis Gerbang Way Kambas, Desa Labuhan Ratu VII melalui group *Whatsapp*

Hasil penyusunan paket wisata adalah edukasi membatik. Dalam paket ini pengunjung ditawarkan dapat praktik belajar membatik secara langsung, menggambar pola sesuai dengan yang diinginkan menggunakan canting elektrik dan mewarnai batik pada kain yang sudah disediakan dengan ukuran 40 cm x 40 cm kemudian hasilnya akan dapat dibawa pulang keesokan harinya. Dalam paket ini juga disampaikan cerita tentang satwa utama prioritas konservasi di Taman Nasional Way Kambas pada khususnya dan Lampung pada umumnya. Uji coba paket

wisata dilakukan kepada tamu yang diundang Maret 2020 untuk mendapatkan pengalaman pada bulan membuat melalui paket wisata membuat (Gambar 3).



**Gambar 3.** Peserta uji coba paket wisata praktik menggambar pola menggunakan canting elektrik di Batik BARATA, Desa Labuhan Ratu VII

Pada kegiatan pendampingan selalu disampaikan bahwa di Taman Nasional Way Kambas terdapat satwa utama mamalia besar yang perlu dilindungi dan dijaga bersama yaitu gajah sumatera, badak sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*), harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), tapir (*Tarpirus indicus*), beruang madu (*Helarctos malayanus*), dan ada juga jenis burung endemik Taman Nasional Way Kambas yang sudah sangat terancam punah yaitu mentok rimba (*Asacornis scutulata*). Batik BARATA saat ini sudah memiliki 3 motif satwa utama mamalia besar Lampung yaitu gajah sumatera, badak sumatera, dan harimau sumatera sebagai bentuk edukasi bagi masyarakat luas dan dukungan terhadap

pelestarian satwa mamalia besar yang ada di Lampung (Gambar 4).

Kegiatan pendampingan untuk mengenalkan motif satwa khas Taman Nasional Way Kambas kepada pengrajin batik memang sengaja dilakukan dengan harapan nantinya dapat memberikan edukasi konservasi dan menumbuhkan kecintaan serta rasa bangga masyarakat luas kepada satwa yang ada di Taman Nasional Way Kambas.

Kegiatan promosi mulai masif dilakukan, termasuk dengan pembuatan konten promosi dalam bentuk video yang dapat diakses oleh semua orang melalui <https://www.youtube.com/watch?v=SAiTBjg vV4E>, brosur dan jejaring sehingga menambah relasi dan jangkauan promosi yang lebih luas dari peserta kegiatan ujicoba yang berasal dari berbagai lembaga pemerintahan seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur, Taman Nasional Way Kambas, Pemerintah Kecamatan Labuhan Ratu, Pemerintah Desa Labuhan Ratu VII hingga lembaga pariwisata seperti Ecolodge, Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), Puteri Bahari Indonesia – Lampung, media daring seperti @lampunggeh, @masuk\_unila, bahkan tim *Tour and Travel* dari Citrani Wisata (Gambar 5).



**Gambar 4.** Motif satwa utama Lampung karya Batik BARATA Desa Labuhan Ratu VII



**Gambar 5.** Kegiatan belajar membatik pada Paket Wisata membatik yang sudah dibentuk oleh Pokdarwis Gerbang Way Kambas, Labuhan Ratu VII, Lampung Timur

Setelah dilakukan pendampingan, uji coba paket wisata dan studi banding yang dilakukan, pengrajin batik juga sangat menerima manfaat dengan adanya relasi dengan industri batik Andanan, Negeri Sakti yang ada di Kabupaten Pesawaran difasilitasi oleh Tim Unila - Konsorsium UNILA - ALERT pada kegiatan studi banding yang akhirnya ditindak lanjuti dengan adanya penandatanganan surat kesepakatan antara Pokdarwis Desa Labuhan Ratu VII dengan Batik Tulis Andanan SK. No: 003/Pokdarwis Gerbang Way Kambas/VIII/2020 (Gambar 6).



**Gambar 6.** Penandatanganan kesepakatan pendampingan batik tulis dan printing antara pemilik Galeri Andanan dan Batik Tulis BARATA

Pada saat ini batik BARATA sudah memproduksi juga batik *printing*/batik cetak selain batik tulis. Manfaat yang diterima oleh pengrajin batik BARATA termasuk peningkatan penjualan dan pendapatan yang awalnya satu bulan hanya terjual 30 lembar dan saat ini mencapai 300 lembar perbulan (Rahmat, 2020).

#### **D. PENUTUP** **Kesimpulan**

Kegiatan penggalan dan pendampingan potensi wisata dengan mengangkat kearifan Lokal melalui batik motif khas satwa utama Lampung di Desa Labuhan Ratu VII telah memberikan edukasi dan peningkatan pemasaran bagi pengrajin batik, memberikan edukasi kepada masyarakat luas serta motif yang dibuat merupakan bentuk dukungan terhadap kegiatan pelestarian satwa kunci mamalia di Taman Nasional Way Kambas.

#### **Saran**

Perlu adanya pendampingan berkelanjutan dalam memberikan edukasi

konservasi dan budaya lokal Lampung Timur kepada pengrajin batik sehingga nantinya diharapkan dapat memunculkan motif konservasi dan budaya lebih beragam yang bernilai edukasi kepada masyarakat umum serta dapat mendukung kegiatan pengelolaan Taman Nasional Way Kambas.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih dan penghargaan disampaikan kepada TFCA-Sumatera, Pokdarwis Gerabang Way Kambas, Desa Labuhan Ratu VII, Lampung Timur, Taman Nasional Way Kambas.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, Iwan. 2011. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gopala, A., Hadian, O., Sunarto, ., Sitompul, A., Williams, A., Leimgruber, P., Chambliss, S.E. & Gunaryadi, D. 2011. *Elephas maximus* ssp. *sumatranus*. *The IUCN Red List of Threatened Species* 2011: e.T199856A9129626. <https://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2011-2.RLTS.T199856A9129626.en>.
- Rahmat, Basuki. 2020. Hasil Pendampingan Konsorsium UNILA-ALeRT pada Batik BARATA. Hasil Wawancara Pribadi: 7 Oktober 2020, Lampung Timur.
- Rustiati, Elly L dkk.2017. Building a Community Based Ecotourism Wisata Desa Way Kambas in Braja Harjosari: An Indirect Tool for Wildlife Mitigation Conflict in Way Kambas National Park. Sakai Sambayan-jurnal pengabdian kepada masyarakat.

Sutanto, E. 2017. Buku Profil Desa Labuhan Ratu VII. Labuhan Ratu VII, Lampung Timur